

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kedamaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengolahan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain lain.

Kegiatan pembelajaran IPA ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitarnya (Kurikulum 2004, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional).

1.2 Prestasi Belajar IPA

Prestasi belajar berasal dari kata “Prestasi” yang berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995:787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995:14). Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Purwodarminto (1991:768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan). Dalam hal ini, prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta petjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang kemudian dikembangkan oleh mata pelajaran lazim ditunjukkan dengan nilai oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksud adalah yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru kelas setelah melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/ aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

1.3 Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, dimana guru melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya. Kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas kemudian dievaluasi oleh guru. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/ tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air mendidih 100°C , sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas.

Dengan demontrasi siswa dapat mengamati bagian bagian sesuatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Bila siswa melakukan sendiri demontrasi tersebut, maka ia dapat mengerti cara menggunakan alat tersebut, seperti menggunakan gunting untuk memotong. Dengan demikian siswa akan mengerti cara cara penggunaan suatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dar suatu teori dalam praktek.

Pelaksanaan teknik demontrasi agar bias berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal hal sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Pertimbangkanlah baik baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demontrasi yang berhasil. Bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
4. Apakah anda telah meneliti alat alat atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demontrasi itu berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah langkah yang akan dilakukan.
6. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberikan keterangan bila perlu dan siswa bias bertanya.
7. Selama demontrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

8. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan. Kesalahan kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu direncanakan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Selanjutnya, memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Walaupun demikian, kita masih melihat juga kelemahan teknik ini, yaitu bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus putus. Dalam demonstrasi, bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.

Maka kadang kadang dalam pemakaian teknik mengajar itu anda perlu menyertakan dengan teknik yang lain atau mengkombinasikan dengan yang lain, sehingga mampu mengatasi teknik inti yang sedang dimanfaatkan itu.